

**PENGARUH METODE KOOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI SDN
TUNAS BAKTI SUBANG
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

Wiwin Yuliani
IKIP Siliwangi

Ibuwiwinyuliani@gmail.com

ABSTRAK

Hakikat dari pembelajaran adalah memberikan pelayanan bagi siswa agar dapat merubah tingkah laku ke arah perkembangan pribadi yang optimal. Perkembangan pribadi yang optimal ini harus dilakukan secara mandiri oleh sendiri. Strategi pembelajaran seyogyanya harus diarahkan kepada strategi yang merangsang siswa untuk menyadari bahwa ia memiliki potensi dalam dirinya. Sehingga siswa mampu berkembang secara mandiri dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan di SDN Tunas Bakti terdapat salah satu masalah yaitu proses pembelajaran belum dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang mendukung terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. metode kooperatif learning tipe jigsaw merupakan salah satu metode belajar yang diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Untuk kepentingan mendapatkan alternatif pemecahan dari masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang dikaji meliputi 1)Gambaran umum kemandirian belajar siswa kelas VI SDN Tunas Bakti; 2)Gambaran kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunas Baktisetelah melakukan pembelajaran dengan metode kooperatif learning tipe jigsaw; 3) metode kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI SDN Tunas Bakti. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen bentuk *nonequivalen control group design* . Teknik pengambilan sampel digunakan dengan cara teknik *purposive sample*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V SDN Tunas Bakti dengan sampel penelitian siswa kelas VIA dan VIF.

Kata Kunci: kemandirian belajar, metode kooperatif learning tipe jigsaw.

ABSTRACT

The nature of learning provides assistance for students who can translate behavior toward optimal personal development. Optimal personal development must be done alone by yourself. Learning strategies should be directed at strategies that encourage students to realize that they have potential in themselves. Learning students who are able to develop independently in the learning process. But at SDN Tunas Bakti is one of the problems, namely the learning process that is not implemented by using strategies that support the improvement of students' independence of learning. the cooperative method of jigsaw learning is one of the learning methods which is assumed to have an influence on the independence of students learning.

1) General description of learning independence of class VI students at SDN Tunas Bakti; 2) An overview of the learning independence of fifth grade students of SDN Tunas Baktis, after conducting learning using the cooperative method of jigsaw type learning; 3) jigsaw cooperative learning method for learning independence of class VI SDN Tunas Bakti students. The research method used is the nonequivalent control group design method. The sampling technique was used by purposive sampling technique. The research population was all fifth grade students of SDN Tunas Bakti with a sample of VIA and VIF class students.

Keywords: independence of learning, a jigsaw type cooperative learning method

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional tercantum jelas dalam pengertian pendidikan nasional itu sendiri yaitu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan nasional tersebut maka jelas seorang pendidik dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan potensi peserta didik sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan yang ia perlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional yang tersurat dalam sistem pendidikan nasional Indonesia mencakup pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan formal yang menjadi sorotan sebagai pondasi pembentukan karakter peserta didik adalah pendidikan dasar. Oleh karena itu pemerintah memprogramkan pendidikan wajib belajar 12 tahun. Dalam program tersebut pendidikan formal pada tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting, karena pondasi perkembangan kemampuan berpikir dan belajar anak pada tahap pendidikan ini berpengaruh dan mempengaruhi pada jenjang yang selanjutnya. Artinya, perkembangan mental, fisik, serta inteligensi anak terpusat pada usia antara 0 tahun sampai dengan 12 tahun. Pada anak usia sekolah dasar antara 7 tahun sampai dengan 12 tahun, nalar berpikir mereka cenderung ingin tahu dan mencoba-coba. Hal ini yang mendasari, bahwa di sekolah dasar merupakan pusat dinamika pendidikan anak yang utama. Anak sekolah dasar akan lebih peka dan tajam dalam menyerap segala pengetahuannya. Oleh karena itu, agar tahap perkembangan belajar anak sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan kedisiplinan pembelajaran yang berkesinambungan.

SDN Tunas Bakti merupakan salah satu sekolah dasar yang memperhatikan potensi perkembangan peserta didiknya. Terbukti dengan sekolah tersebut senantiasa mengembangkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif untuk membangkitkan potensi atau keterampilan yang dibutuhkan peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk pendidikan ditahap selanjutnya adalah kemandirian belajar.

Tujuan penelitian kuasi eksperimen pengaruh pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar matematika di SDN Tunas bakti sebagai berikut

1. Mengetahui kemandirian belajar peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti;

Melalui pembelajaran dengan model kooperatif learning tipe jig saw dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti.

Kemandirian belajar Matematika

Kemandirian adalah pilihan atas prioritas ketergantungan kita pada sesuatu. Kemandirian adalah cara kita memandang bagaimana hubungan ketergantungan kita kepada yang lain. Steven Covey dalam Purwanto (2013) menjelaskan 3 tingkatan hubungan ini, yaitu

1. Bergantung pada yang lain;
2. Mandiri;
3. Membina hubungan saling bergantung.

Peserta didik harus dibina agar tidak bergantung pada orang lain. Jika dalam segala hal peserta didik mengandalkan kemampuan diri untuk berbuat, maka peserta didik bisa dikatakan mandiri. Kemandirian selalu diikuti dengan kejujuran. Apabila peserta didik sudah dapat mandiri dalam belajar dan mengerjakan soal-soal dalam mata pelajaran matematika, maka peserta didik akan bertindak dan berkata dengan sportif dan jujur.

Kemandirian dideskripsikan sebagai sikap dari perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Ningrum, 2013). Pribadi yang mandiri berarti mampu memiliki pendamping dan pikiran yang jelas, mampu mampu mengambil keputusan sendiri, tidak terpengaruh pada orang lain tanpa mengabaikan saran dari orang lain. Peserta didik yang mandiri mampu bertindak sesuai dengan nilai yang baik walaupun melawan arus.

Ningrum (2013) memberikan tiga karakteristik kemandirian belajar, yaitu bahwa individu

1. Merancang belajar sendiri sesuai dengan tujuannya.
2. Memilih strategi kemudian melaksanakan rancangan belajarnya.
3. Memantau kemajuan belajar, mengevaluasi hasilnya dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Jika penerapan tiga karakteristik kemandirian ini dapat dilaksanakan peserta didik dengan baik maka kesadaran dan kemandirian peserta didik dalam belajar Matematika akan maksimal.

Penerapan Model Pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw

Metode pembelajaran model jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Metode jigsaw ini mengarahkan peserta didik tidak hanya mempelajari bagian materi yang diberikan, tetapi peserta didik dapat memberikan dan mengajarkan bagian materi tersebut pada kelompoknya.

Jigsaw dalam bahasa Inggris berarti gergaji, karena teknis penerapan model pembelajaran ini maju mundur seperti gergaji. Menurut Arends (2008) langkah-langkah penerapan metode pembelajaran model jigsaw dalam Matematika, yaitu

1. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.
2. Masing-masing kelompok membagi bagian materi (topik) pada setiap anggota kelompok. Kemudian mengirimkan satu orang wakil kelompok untuk membahas bagian materi pembelajaran (topik), wakil ini disebut kelompok ahli.
3. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membahas untuk menguasai topik tersebut.
4. Setelah memahami materi pembelajaran (topik) kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi pembelajaran (topik) kepada teman di kelompoknya.
5. Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi telah didiskusikan.

Model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik

Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar Matematika dengan menggunakan metode jigsaw yaitu terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok heterogen. Jumlah anggota kelompok menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pembelajaran yang akan dipelajari.
2. Setiap peserta didik anggota kelompok asal / heterogen diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut.
3. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (kelompok homogen).
4. Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun kesimpulan untuk disampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal (heterogen).
5. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli (homogen) maupun kelompok asal (heterogen), selanjutnya kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya untuk menyamakan persepsi dengan guru dan peserta didik yang lain.
6. Guru memberikan inplan dan evaluasi serta kesimpulan dari hasil kelompok ahli.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti. Penelitian dilaksanakan di SDN Tunas Bakti Subang yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 di minggu kedua September sampai dengan minggu pertama November 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini sama seperti *pretest-posttest control group design* hanya saja sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pretest*. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian kedua kelompok diberikan *posttest*.

Proses pembelajaran matematika dengan model kooperatif learning tipe jigsaw ini dilakukan setiap hari selama satu bulan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu asesmen, persiapan, implementasi dan mengelola pengalaman yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SDN Tunas bakti kelas VIA dan VIB kelas XI. Sampel terdiri dari 20 peserta didik berdasarkan hasil *pretest* dengan kategori kemandirian belajar yang rendah. Pengelompokan data penelitian mengacu pada kriteria kategorisasi, dalam penelitian ini diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria: tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012).

Tabel 1
Kriteria Kategorisasi

Kategori	Kriteria Jenjang
Tinggi	$71 \leq X \leq 80$
Sedang	$61 \leq X \leq 70$
Rendah	$51 \leq X \leq 60$

Instrumen penelitian ini menggunakan teori Stephen Brookfield yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) dengan skala Likert (Azwar, 2012). Item uji coba 33 butir, item drop 13 butir dan item final 20 butir. Pengujian validitas menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dan pengujian reliabilitas didapatkan hasil 0.940. menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mann Whitney U-Test dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing terdiri dari sepuluh peserta didik kelas VIA dan VIB SDN Tunas Bakti diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Perbandingan Capaian Skor Per Aspek

Aspek	Skor	Skor	Gain
	Pretest	Posttest	Skor
tanggungjawab	18	25	7
Percaya diri	49	53	4
Inisiatif	17	20	3
Terbuka	44	45	1

Tabel 3
Capaian Skor

Rata -rata kelompok	Skor Ideal	Pretes	Posttes	Peningkatan %
Eksperimen	80	62	75	16%
Kontrol	80	66	68	3%

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada dua kelompok terdapat perubahan skor yang terjadi. Pada kelompok eksperimen, sebelum diberikan perlakuan, seluruh anggota berada pada kategori rendah. Rata-rata skor sebelum diberi perlakuan sebesar 62. Sedangkan setelah diberikan perlakuan, rata-rata skor meningkat sebesar 16% mencapai 75. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skor sebelum perlakuan sebesar 66 dengan keseluruhan peserta didik berada pada kategori rendah. Kelompok kontrol ini tidak mendapatkan perlakuan seperti kelompok eksperimen, terdapat menurun skor sebesar 3% yaitu menjadi 68 pada kelompok ini.

PEMBAHASAN

Eksperimen yang dilakukan dalam 8 sesi pertemuan sesuai dengan materi pembelajaran. Dua pertemuan untuk *prestes* dan *postes*, enam pertemuan untuk pembelajaran. Persiapan pelaksanaan dimulai dari pemberian *pretest*, pembelajaran, dan *Postes*.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pencapaian perubahan perilaku sikap kemandirian peserta didik dalam belajar matematika melalui model pembelajaran metode jigsaw mengalami peningkatan. Peningkatan kemandirian belajar peserta didik dalam belajar Matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terlihat pada perubahan peningkatan pada kelas eksperimen.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa melalui model pembelajaran model pembelajaran metode jigsaw pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu bagi peserta didik dapat merubah sikap kemandirian belajar Matematika. Peningkatan kemandirian peserta didik belajar Matematika ini kemungkinan peserta didik ada faktor ketertarikan peserta didik dengan model pembelajaran metode jigsaw pada kegiatan belajar mengajar Matematika. Pada metode jigsaw ditetapkan diskusi kelompok yang membuat peserta didik dapat menyampaikan ide-ide selama kegiatan pembelajaran, peserta didik juga dapat sharing dengan teman yang lain apalagi menemui permasalahan pemahaman. Materi pembelajaran Matematika melalui metode jigsaw peserta didik lebih aktif dan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan sesi penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan di SDN Tunas Bakti dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1) gambaran umum kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunas Bakti yang berjumlah 40 orang berada dalam kategori rendah dengan rata rata kemandirian belajar 60,42; 2) kemandirian belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan metode kooperatif learning tipe jigsaw; berada pada kategori sedang, rata rata kemandirian belajar 66,27; 3) terdapat pengaruh metode kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI SDN Tunas Bakti dengan hasil uji t sebesar -5,372 dengan uji gain ternormalisasi 0,1135. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikemukakan implikasi dan rekomendasi bahwa pembelajaran dengan strategi *active learning* dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VI SDN Tunas Bakti.

Peningkatan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase kemandirian belajar peserta didik dari kategori sedang menjadi kategori baik. Kemandirian peserta didik juga dapat dipersiapkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu peserta didik dapat menyadari manfaat sikap mandiri dalam kegiatan di sekolah dan di tempat praktek kerja karena dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan terbuka akan perubahan

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. (2008). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar* (7th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningrum, B. N. (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Di MAN Keboan Tahun Pelajaran 2012-2013. (Jurnal). Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia. Jombang
- Purwanto, T. (2013). Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih. (Jurnal Skirpsi). Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slavin, R.E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek Jilid 2*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.